

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

1. Guru di Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah sangat menjaga waktu waktu. Mereka sadar betul bahwa kehadiran mereka di Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah bukanlah sekedar *being* (tidak sekedar ada), melainkan ada semangat yang menggelora di seluruh pori-pori tubuh mereka untuk mengisi waktu menuju kepada tingkatan *becoming* (keberadaannya mengandung arti) dan akhirnya memperoleh nilai di sisi Allah menjadi bagian dari *khairu ummah* (manusia berkualitas). Menghormati waktu bagi guru Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah merupakan bagian untuk mencapai tingkatan manusia yang unggul.
2. Dalam menjaga moralitas lembaga guru di Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah: benar-benar menjaganya dengan baik. Moralitas yang dibangun dengan menjaga *input* (masukan pada diri mereka) yang mempengaruhi *output* (keluaran) berupa pelayanan terhadap siapa saja yang membutuhkan layanan mereka. Pelayanan yang diberikan oleh para guru tersebut membangkitkan kesan positif pada siapa saja yang merasakan manfaat dari hasil pelayanan yang diberikan oleh mereka.
3. Para guru Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah menampilkan budaya kerja Islami yang ditunjukkan bekerja profesional sekaligus memiliki integritas yang tinggi. Mereka mempunyai kredibilitas di mata santrinya. Kejujuran mereka ditunjukkan dengan sikap disiplin, taat, dan berani untuk mengakui

kemampuan sendiri. Kejujuran ini pun akhirnya menghasilkan kepercayaan para orang tua yang menyekolahkan anak mereka di Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah.

4. Dalam meningkatkan wawasan, guru di Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah mempunyai semangat menuntut ilmu yang tinggi. Peningkatan wawasan ini didapat dengan mengikuti studi formal maupun non formal. Studi formal, seperti kuliah pada S-1 dan S-2 baik di dalam maupun di luar negeri, dengan biaya mandiri ataupun dibiayai oleh pihak Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah. Studi non formal, berupa seminar, lokakarya, *workshop*, pelatihan, dan juga konferensi baik skala nasional maupun internasional. Peningkatan wawasan bisa merupakan kebijakan atasan (*top down*) ataupun kegiatan dari bawah (*bottom up*).
5. Guru-guru di Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah memiliki semangat perubahan. Perubahan-perubahan yang dilakukan antara lain dengan melakukan perubahan metoda mengajar dari konvensional menjadi dengan metoda *Quantum Teaching*. Bagi guru-guru KMI dan Bahasa Inggris mereka menggunakan bahasa pengantar di kelas dengan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, terutama di kelas V dan VI.
6. Kebijakan Pimpinan Pesantren untuk peningkatan kualitas tenaga pengajar dan kelangsungan Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah, adalah dengan memberikan penghargaan sebagai guru teladan dengan etos kerja yang tinggi. Di samping itu dengan melakukan pengkaderan. Pada saat ini kaderisasi terbagi dalam tiga kategori, yaitu : mula, madya, dan pasca. **Kader mula**

adalah para kader yang dibimbing dan dibina serta diberi perhatian khusus oleh pesantren saat masih dalam tahap pendidikan di Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah. Sedangkan **kader madya** adalah para kader yang mengajukan diri sebagai kader setelah menamatkan studi jenjang menengah atas, baik di Pesantren Ar-Raudhah atau di pesantren lainnya. Adapun **kader pasca** adalah para kader yang terpanggil untuk mengabdikan diri di Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah setelah menamatkan studinya di tingkat Perguruan Tinggi. Para kader tersebut adalah santri/wati dan alumni Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah atau mereka yang dengan ketulusan hati berikrar bersedia untuk menjadi kader tanpa ada paksaan dari pihak manapun yang memenuhi kriteria tertentu sebagai kader. Kaderisasi terkadang bahkan sering diambil dari luar keluarga sendiri, namun diambil dari berbagai kalangan sesuai dengan kompetensi dan kualifikasi yang ditentukan, sehingga pesantren tidak akan kehabisan tenaga dan sumber daya manusia. Meskipun belum sempurna, tapi fenomena pengkaderan untuk menyiapkan generasi penerus unggulan mulai dipersiapkan. Diadakan biro khusus berupa Biro Kaderisasi di bawah koordinasi Bidang Litbang merupakan bukti konkritnya. Sejak berdiri sampai sekarang Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah selalu berusaha menjangkau siapa saja yang layak dikader untuk dikembangkan agar menjadi generasi penerus yang siap pakai *ready for used*.

7. Baiknya etos kerja guru di Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah merupakan perpaduan strategi kebijakan dari atas, yakni pimpinan pesantren serta kepala sekolah, dan kebijakan dari bawah, yaitu dukungan para guru serta santri. Adanya dukungan pimpinan pesantren dan kepala sekolah, khususnya

keteladanan kepemimpinan yang kuat, maka secara perlahan-lahan perilaku kerja yang etis dan normatif tersebut menjadi perilaku umum yang berlaku dominan di kalangan guru-guru Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah. Penelitian ini juga menemukan bahwa ada usaha untuk meningkatkan etos kerja guru di Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah, yaitu dengan dilakukannya upaya pemberdayaan dan peningkatan profesionalisme guru .

5.2 Sa r a n

1. Pimpinan Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Medan diharapkan dapat lebih meningkatkan kualitas guru dengan memberikan bea studi bagi semua guru yang melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
2. Pimpinan Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Medan diharapkan dapat memberikan batasan pendidikan terendah bagi guru yaitu jenjang pendidikan S-1
3. Pimpinan Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Medan diharapkan agar mengirimkan lebih banyak lagi para guru sebagai utusan yang mewakili Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah dalam mengikuti seminar, lokakarya, pelatihan dan kegiatan-kegiatan lainnya.